

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah PT XYZ yang bergerak dibidang manufaktur yang berada di Yogyakarta. Produk yang dihasilkan oleh PT XYZ adalah sarung tangan *golf* dengan jumlah karyawan sebanyak 257 operator. Subjek pada penelitian ini adalah departemen produksi.

3.1.1 Populasi penelitian

Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat secara terencana yang menjadi target kesimpulan dari hasil akhir dari suatu penelitian (Amin *et al.*, 2023). Sehingga populasi yang ada dalam penelitian ini adalah 212 karyawan pada bagian produksi.

3.1.2 Sampel penelitian

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi (Amin *et al.*, 2023). Penentuan sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan ketentuan menurut Hair *et al.*, (2022) jumlah sampel yang diambil ditentukan berdasarkan jumlah perkalian indikator dan variabel bebas dengan minimal sampel yang diambil sebesar 40 (10 jumlah indikator terbesar x 4 variabel independen) dan maksimal sampel yang diambil sebesar 350 (10 indikator terbesar x 35 jumlah keseluruhan indikator).

3.2 Alat dan Data Penelitian

3.2.1 Alat Penelitian

Alat yang digunakan untuk dilakukan pengujian data dalam penelitian ini Microsoft Excel, *SmartPLS* 4.0 dan SPSS25. Selain itu, alat yang digunakan juga meliputi penggunaan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Melalui penggunaan kuesioner ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menguji hipotesis serta menjawab pertanyaan penelitian dengan lebih baik.

3.2.2 Data Penelitian

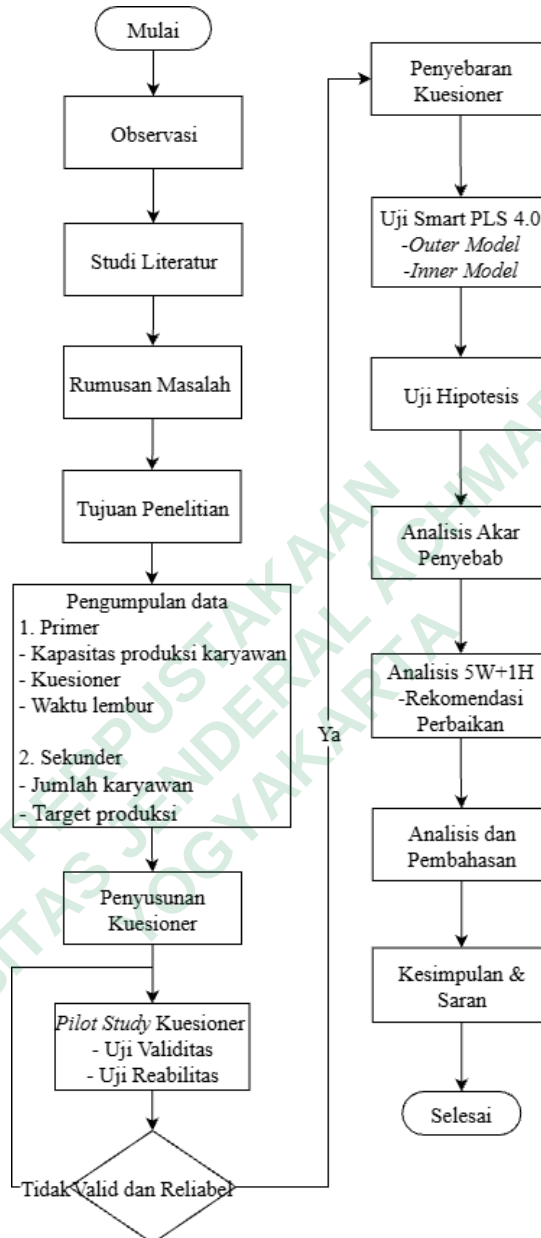
Data yang digunakan pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti (primer), dan data yang dikumpulkan oleh pihak lain (sekunder). Berikut merupakan data dan sumber data yang dibutuhkan pada penelitian ini.

Tabel 3. 1 Data dan Sumber Data

Jenis Data	Perolehan	Keterangan
Primer	Observasi	Pengamatan langsung terhadap perilaku, peristiwa, atau objek di lapangan
	Wawancara	Percakapan langsung dengan responden, manajer dan HRD untuk mendapatkan informasi mendalam
	Kuesioner	Data yang dikumpulkan melalui formulir pertanyaan tertulis responden
Sekunder	Data perusahaan	Jumlah karyawan dan data target produksi
	Studi literatur	Jurnal, skripsi dan <i>artikel</i> yang menjadi rujukan dalam penelitian ini

3.3 Tahapan Penelitian

Adapun tahapan yang ada dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Tahapan Penelitian

3.3.1 Observasi

Observasi dilakukan dengan datang dan melihat kondisi secara langsung ke lokasi PT XYZ. Dengan mengamati permasalahan yang terjadi di lapangan dan melakukan wawancara langsung kepada HRD, karyawan dan manajer produksi

yang memiliki pengalaman serta pengetahuan terkait dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.

3.3.2 Studi Pustaka

Setelah dilakukan observasi maka tahap selanjutnya adalah melakukan studi pustaka. Sebagai upaya mengumpulkan informasi sebanyak mungkin sebagai acuan dalam melakukan penelitian mencakup teori-teori terkini, temuan penelitian yang relevan. Serta pendekatan metode yang digunakan dalam mengukur dan menganalisis serta penyelesaian variabel yang menjadi fokus penelitian ini melalui buku, jurnal dan juga internet.

3.3.3 Rumusan Masalah

Setelah didapatkan informasi dan data yang dilakukan berdasarkan hasil observasi pada karyawan yang ada di PT XYZ dan studi literatur terhadap tema penelitian. Selanjutnya pembuatan rumusan masalah untuk mengidentifikasi dan merumuskan secara jelas dan terfokus mengenai fenomena yang akan diteliti menjadi panduan utama dalam keseluruhan proses penelitian. Setelah didapatkan permasalahan mengenai pentingnya menjaga dan mengelola kinerja karyawan untuk mendapatkan produk dan SDM yang berkualitas. Sehingga perumusan masalah ini dilakukan untuk mengarahkan penelitian, membatasi ruang lingkup penelitian, dan memfokuskan penelitian.

3.3.4 Tujuan Penelitian

Setelah perumusan masalah selesai maka langkah selanjutnya yaitu menyusun tujuan penelitian untuk menjawab permasalahan yang ada pada PT XYZ sebagai fokus pada penelitian ini. Tujuan penelitian ini berperan sebagai panduan utama yang memfokuskan peneliti pada permasalahan inti yang hendak diselesaikan. Pada tahapan ini peneliti akan merumuskan tujuan untuk menjawab dari rumusan masalah yang ada, yaitu ingin mengetahui dan menganalisis pengaruh positif atau negatif yang paling signifikan dari beban kerja, lingkungan kerja, dan kompensasi terhadap penurunan kinerja karyawan melalui stres kerja. Kemudian mencari akar permasalahan dari variabel yang paling berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan kinerja karyawan. Serta merekomendasi perbaikan berupa kebijakan baru sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja karyawan di PT XYZ.

3.3.5 Pengumpulan Data

1. Data Primer:

- 1) Observasi dengan datang langsung ke PT XYZ untuk dapat melihat dan merumuskan permasalahan yang akan diteliti, sehingga menemui fenomena yang sedang terjadi yang sekarang telah menjadi variabel penelitian.
- 2) Wawancara dengan HRD dan manajer perusahaan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai tujuan organisasi, kebijakan yang berlaku, dan hal-hal internal yang dapat mempengaruhi variabel-variabel yang akan diteliti.
- 3) Pembagian kuesioner kepada responden secara tertutup (pernyataan) untuk dijawab. Kuesioner yang dirancang secara khusus bertujuan untuk mendapatkan wawasan tentang berbagai aspek yang relevan dengan tujuan penelitian. Kuesioner ini menggunakan skala *likert* (1-5) untuk mengukur tingkat setuju responden terhadap pertanyaan yang diajukan.

Tabel 3. 2 Skala *Likert* Kuesioner

Skala	Keterangan
1	Sangat tidak setuju
2	Tidak setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat setuju

Sumber: Purwanza *et al.*, (2022)

2. Data Sekunder berupa:

- 1) Data perusahaan seperti jumlah karyawan, dan data pencapaian target produksi untuk mengetahui kapasitas produksi per hari karyawan dan berapa jumlah produk yang tidak terselesaikan dari target yang ditetapkan sehingga mengharuskan karyawan kerja lembur di waktu libur atau di malam hari.
- 2) Kajian pustaka yang digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian seperti buku, jurnal, *artikel*, *website* dan sumber lainnya. Serta menjadi acuan dalam penelitian sehingga dapat memperkuat argumen untuk mempertimbangkan hasil yang di dapat dari penelitian yang dilakukan.

3.3.6 Penyusunan Kuesioner

Setelah melakukan pengumpulan data kemudian dilakukan penyusunan kuesioner yang didasarkan pada referensi-referensi konsep dari penelitian terdahulu yang didapatkan melalui jurnal. Referensi yang digunakan dalam indikator beban kerja (Rohman & Ichsan, 2021), stres kerja (Mahawati *et al.*, 2021), lingkungan kerja (Sedarmayanti & Rahadian, 2018), kompensasi (Hartini, 2023) dan kinerja karyawan (Rohman & Ichsan, 2021). Pembuatan dan penyusunan kuesioner dilakukan dengan pengamatan dan modifikasi item indikator guna menyesuaikan dengan kondisi di lapangan, pencapaian tujuan dan dapat mengungkapkan kejadian yang sebenarnya untuk mengumpulkan data yang hasilnya akurat serta mendukung proses analisis data.

3.3.7 Pilot Study Kuesioner

Pilot study kuesioner dilakukan ke 32 responden, pemilihan sampel ini didasari oleh pedoman dalam uji pilot, sampel yang dibutuhkan sekitar > 30 responden yang telah dibuktikan dalam penelitian Amalia *et al.*, (2022). Pada saat uji pilot, sampel yang digunakan untuk pengujian instrumen diambil dari sebagian kecil dari populasi ($N=32$ dari 45 responden asli). Sampel *pilot study* yang diambil berdasarkan pertimbangan yaitu jumlahnya mendekati sampel asli sehingga data yang dihasilkan tidak akan jauh berbeda, dan sejalan dengan ketentuan tidak langsung dari uji validitas dan reliabilitas yang dimana semakin banyak jumlah data yang diuji maka akan semakin tinggi hasil validitasnya (Amalia *et al.*, 2022). Terdapat beberapa kriteria pada sampel asli maupun pilot studi yang dipilih yaitu, usia, jenis kelamin dan memiliki pengalaman bekerja minimal 2 tahun akan cenderung sudah pernah mengalami situasi yang sedang diteliti dan juga merasakan langsung (Fatin *et al.*, 2023). Dilakukannya uji pilot ini untuk memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner layak untuk disebar, mudah dipahami responden, relevan dengan tujuan penelitian, dan menghasilkan data yang valid serta reliabel sebelum disebarkan kepada responden yang sebenarnya (Ismail *et al.*, 2024). Tujuan utama dari pengujian kuesioner pada *pilot study* adalah untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan (kuesioner) untuk mengukur dengan

tepat apa yang ingin diukur dan memberikan data yang akurat serta reliabel yaitu memberikan hasil yang konsisten (Junyong, 2017).

1. Untuk dianggap valid, jika sebuah instrumen menunjukkan bahwa setiap pertanyaannya memiliki hubungan yang erat dengan keseluruhan konsep yang diukur. Jika nilai $R\text{-hitung} < 0,05$ maka item tersebut dianggap valid. Nilai korelasi yang tinggi mengindikasikan bahwa setiap pertanyaan benar-benar mengukur aspek yang sama dari konsep yang diteliti.
2. Uji reliabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana suatu alat ukur dapat diandalkan dalam memberikan hasil yang konsisten atau stabil. *Cronbach's alpha* $> 0,60$ menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur konsep yang sama, sehingga dapat diandalkan dalam penelitian.

3.3.8 Penyebaran Kuesioner

Setelah pembuatan dan penyusunan kuesioner dinyatakan valid dan reliabel kemudian dilakukan penyebaran kuesioner kepada responden asli sebanyak 45 sampel responden ini ditentukan berdasarkan pertimbangan waktu, biaya dan tenaga serta *rules of thumb* sehingga sampel tersebut sudah dapat mengukur pengaruh dari variabel yang diteliti (Hair *et al.*, 2022). Penyebaran kuesioner ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dari karyawan sehingga dapat membantu proses pengumpulan serta pengolahan data dari sejumlah responden dalam penelitian ini (Nasution & Harida, 2023). Serta penyebaran kuesioner dilakukan untuk mengumpulkan data dari sampel yang representatif berdasarkan rumusan masalah, hipotesis, dan model penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Penentuan minimal jumlah sampel pada penelitian ini merujuk pada penelitian menurut Hair *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa penentuan jumlah sampel harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. 10 dikali jumlah indikator terbesar yang digunakan untuk mengukur satu variabel independen
2. 10 dikali jumlah jalur terbesar yang diarahkan pada variabel dependen

Sehingga minimal jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 10×4 (variabel independent yang mengarah ke variabel dependen) yaitu sebesar 40 sampel dan 10

x 35 (jumlah indikator yang mengarah ke variabel) yaitu sebesar 350. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah minimal sampel pada penelitian ini yaitu 40 sampel dan maksimal sampel yaitu sebesar 350 sampel.

3.3.9 Uji PLS-SEM

Setelah data kuesioner terkumpul, data tersebut diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak *SmartPLS 4.0*, Pengujian menggunakan metode PLS-SEM terdiri dari dua pengujian model yaitu *outer* dan *inner*. Tahapan pertama yaitu pengujian *outer* model yang bertujuan untuk mengevaluasi kualitas pengukuran atau validitas konstruk yang diukur oleh variabel dengan memeriksa tingkat reliabilitas dan validitas indikator-indikator yang digunakan. Sedangkan tahapan kedua, pengujian *inner* model dimana pada pengujian ini bertujuan untuk melihat hasil signifikansi dan sejauh mana variabel mampu merepresentasikan hasil dalam model.

1. *Outer Model*

Uji *outer model* dalam PLS-SEM dilakukan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten, sehingga memastikan bahwa indikator-indikator tersebut secara akurat dan konsisten merepresentasikan konsep yang ingin diukur.

Tabel 3. 3 Pedoman Umum Evaluasi Model SEM

Kriteria	Ambang Batas	Keterangan
Validitas Konvergen		
<i>Loading Factor</i>	$\geq 0,60$	Menunjukkan seberapa kuat korelasi antara indikator dengan variabel dependen. Nilai $> 0,6$ menunjukkan bahwa indikator tersebut sangat baik dalam mengukur variabel. Nilai yang lebih rendah menunjukkan bahwa indikator kurang merepresentasikan variabel, sehingga perlu dipertimbangkan untuk dieliminasi agar model menjadi lebih baik.
Validitas Diskriminan		
HTMT	$> 0,60$	Metode yang lebih baru dan lebih ketat untuk menguji validitas diskriminan, dianggap lebih andal dalam mendeteksi masalah diskriminasi antarvariabel. Nilai dibawah ambang batas menunjukkan bahwa variabel tersebut memang terpisah dan mengukur hal yang berbeda.
Reliabilitas		
<i>Composite Reliability</i>	$\geq 0,70$ tidak $> 0,90$	Nilai < 0.70 mengindikasikan instrumen penelitian tidak stabil atau tidak konsisten dalam mengukur variabel. Nilai >0.70 menunjukkan bahwa indikator mampu merepresentasikan variabel dependen secara konsisten dan menunjukkan bahwa indikator-indikator dalam suatu variabel secara konsisten mengukur konsep yang sama.

Ghozali & Latan (2015)

2. Inner Model

Inner Model fokus pada hubungan antar variabel, menggambarkan bagaimana variabel tersebut saling mempengaruhi dalam *model structural*. Uji *inner model* digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas (hubungan sebab-akibat) antar variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, mengukur pengaruh langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen, mengukur pengaruh tidak langsung melalui variabel perantara dan menghitung pengaruh total yang merupakan gabungan dari pengaruh langsung dan tidak langsung.

Tabel 3. 4 Panduan Umum *Model Structural*

Kriteria	Ambang Batas	Keterangan
Koefisien Jalur	<0,2 (lemah) 0,2-0,5 (sedang) >0,5 (kuat)	Kekuatan pengaruh antar variabel dapat dilihat dari nilai koefisien jalur, dimana masing-masing kriteria menunjukkan seberapa besar dan arah pengaruh yang terdapat dalam model
Signifikansi jalur	P-Value) <0,05 atau T-statistic > 2,021	Menunjukkan apakah hubungan antar variabel signifikan secara statistik (bukan karena kebetulan). Nilai <i>p-value</i> <0,05 adalah ambang batas konvensional yang diterima luas untuk menyimpulkan adanya hubungan yang signifikan atau t-statistik > 2,021
Koefisien Determinasi (<i>R-squared</i>)	0,75 (kuat) 0,50 (moderat) 0,25 (lemah)	<i>R-square</i> mengukur seberapa baik model struktural dapat memprediksi variabel dependen. Nilai <i>r-square</i> yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model memiliki kekuatan prediksi yang lebih baik.

Ghozali & Latan (2015)

3.3.10 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk memutuskan apakah akan menerima atau menolak suatu klaim atau dugaan (hipotesis) tentang suatu populasi. Juga bisa digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Seperti, membuat keputusan, mengukur tingkat kepercayaan, dan mengambil suatu tindakan (untuk menentukan apakah terdapat cukup bukti untuk menolak hipotesis nol dan mendukung hipotesis alternatif mengenai hubungan atau perbedaan antar responden berdasarkan data sampel yang dianalisis).

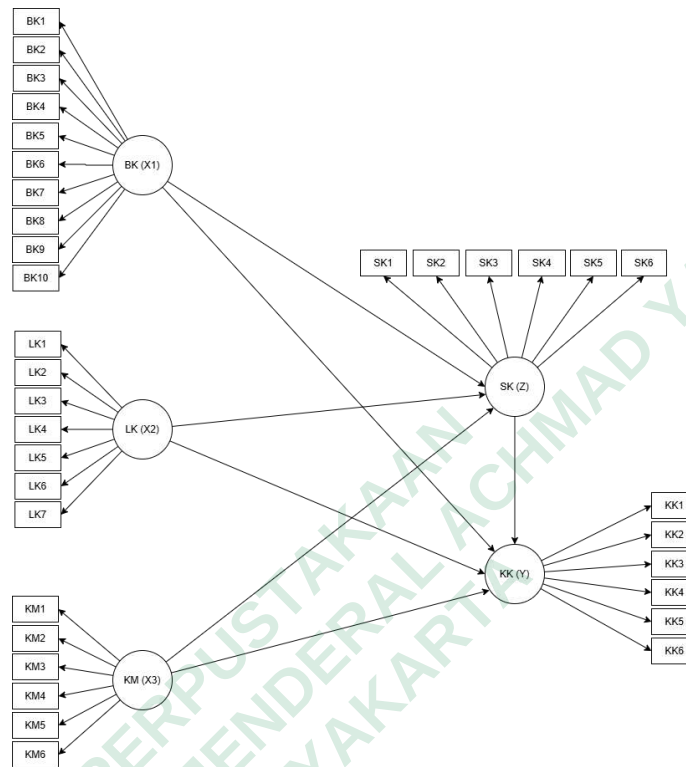
Proses ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, sekaligus menguji kebenaran model yang dibangun. Hasil uji hipotesis memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang valid dan dapat diandalkan berdasarkan data yang tersedia. Variabel bebas atau mengakibatkan perubahan terhadap variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah beban kerja (X1), lingkungan kerja (X2), dan kompensasi

(X3). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y) dan stres kerja (Z) berperan sebagai variabel mediator. Penelitian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

1. H0: Variabel X1, X2, X3 dan Z tidak berpengaruh terhadap Y
2. H1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X1 (BK) terhadap variabel Z (SK)
3. H2: Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X1 (BK) terhadap variabel Y (KK)
4. H3: Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X2 (LK) terhadap variabel Z (SK)
5. H4: Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X2 (LK) terhadap variabel Y (KK)
6. H5: Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X3 (KM) terhadap variabel Z (SK)
7. H6: Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X3 (KM) terhadap variabel Y (KK)
8. H7: Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X1 (BK) terhadap variabel Y (KK) melalui Z (SK)
9. H8: Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X2 (LK) terhadap variabel Y (KK) melalui Z (SK)
10. H9: Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X3 (KM) terhadap variabel Y (KK) melalui Z (SK)
11. H10: Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Z (SK) berpengaruh terhadap variabel Y (KK)

Berikut merupakan kerangka berpikir pada penelitian ini menggambarkan hubungan antar variabel berdasarkan instrumen yang digunakan. Variabel independen (X1, X2, X3) diduga mempengaruhi baik variabel mediator stres kerja (Z) maupun secara tidak langsung mempengaruhi variabel dependen (Y) melalui variabel mediator tersebut. Referensi yang digunakan dalam kerangka berpikir dari beban kerja (Rohman & Ichsan, 2021), stres kerja (Mahawati *et al.*, 2021),

lingkungan kerja (Sedarmayanti & Rahadian, 2018), kompensasi (Hartini, 2023) dan kinerja karyawan (Rohman & Ichsan, 2021).



Gambar 3. 2 Kerangka Berpikir

3.3.11 Analisis *Fault Tree Analysis* (FTA)

Setelah melakukan uji hipotesis dan didapatkan variabel yang memiliki pengaruh paling signifikan (tidak terjadi secara kebetulan) dengan nilai *p-value* terkecil akan dipilih sebagai penyebab utama dari penurunan kinerja karyawan maka dilakukan analisis pohon kesalahan untuk mengetahui akar penyebabnya. Dalam tahap analisis awal, setelah permasalahan yang menyebabkan penurunan kinerja teridentifikasi (*intermediate event*) dari hasil variabel yang telah terbukti secara hipotetik. Langkah selanjutnya untuk mengetahui penyebab-penyebab lainnya yaitu kejadian menengah, kejadian ini didapatkan dari hasil tabulasi jawaban responden yang memiliki total nilai paling tinggi yang terbukti berkontribusi pada penurunan kinerja karyawan. Selanjutnya, kejadian-kejadian pendukung yang masih terkait erat dengan penyebab terjadinya *top event* juga turut

dimasukkan baik itu satu, dua, atau lebih indikator. Pemilihan indikator ini juga merupakan hasil diskusi dengan pihak perusahaan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang paling urgen untuk diteliti dan dicari rekomendasi perbaikannya. Penyebab-penyebab ini dihubungkan menggunakan gerbang logika *OR*, mengindikasikan bahwa setiap faktor merupakan penyebab alternatif yang dapat berkontribusi pada *top event* secara mandiri maupun kombinasi. Jika salah satu dari kejadian di bawah gerbang *OR* terjadi, maka kejadian di atasnya akan terjadi dan *AND* merupakan penyebab yang bersifat kombinasi. Jika semua kejadian di bawah gerbang *AND* terjadi secara bersamaan, maka kejadian di atasnya akan terjadi, kemudian dilanjutkan dengan memecah *intermediate event* menjadi penyebab-penyebab yang lebih mendasar hingga berulang kali dan mencapai kejadian dasar (*basic event*) yang tidak dapat dipecah atau dianggap sebagai akar dari permasalahan. Setelah didapatkan akar permasalahan dari kejadian utama (*top event*) maka akan dirumuskan ke dalam metode 5W+1H untuk dicari rekomendasi perbaikannya.

3.3.12 Analisis 5W+1H (Rekomendasi kebijakan baru)

Setelah analisis FTA dilakukan dan setiap akar permasalahan dari indikator telah teridentifikasi maka langkah selanjutnya adalah pencarian rekomendasi perbaikan berupa kebijakan baru dengan menggunakan metode 5W+1H untuk merumuskan solusi yang lebih terstruktur dan terfokus. Langkah awal dimulai dengan menjawab setiap elemen 5W+1H berdasarkan hasil analisis FTA seperti mengajukan pertanyaan *what* (apa) tindakan perbaikan apa yang perlu dilakukan atau perubahan apa yang perlu diimplementasikan, *why* (mengapa) tindakan perbaikan ini penting untuk dilakukan, *who* (siapa) yang melaksanakan dan memantau tindakan perbaikan, *when* (kapan) tindakan perbaikan ini perlu dilakukan, *where* (dimana) area mana tindakan perbaikan ini perlu diterapkan, *how* (bagaimana) tindakan perbaikan ini akan dilakukan dan apa langkah spesifik yang perlu diambil. Setelah merumuskan rekomendasi perbaikan selanjutnya dilakukan diskusi dengan pihak perusahaan yang bertujuan untuk menyempurnakan rekomendasi perbaikan yang telah ada akan ditujukan kepada perusahaan sebagai saran perbaikan upaya peningkatan kinerja karyawan.

3.3.13 Analisis dan Pembahasan

Setelah pengumpulan data, Hasil analisis menggunakan *software* dan *tools* yang telah dilakukan akan dibahas dan di analisis di tahap ini. Pada tahap ini, proses analisis dan pembahasan hasil akan dilakukan menggunakan perangkat lunak dan alat yang telah diterapkan sebelumnya. Analisis ini akan mengacu pada hasil dari uji SEM untuk mengevaluasi tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selanjutnya, analisis sebab-akibat akan dilakukan dengan menggunakan FTA untuk mengidentifikasi faktor utama dan penyebab-penyebabnya serta frekuensi terjadinya masalah tersebut. Rekomendasi perbaikan dengan membuat kebijakan baru yang akan disusun melalui metode 5W+1H.

3.3.14 Kesimpulan dan Saran

Tahap terakhir yaitu pembuatan kesimpulan dan saran merupakan ujung dari sebuah penelitian. Setelah melalui proses pengumpulan data, analisis, dan pembahasan yang panjang, peneliti kemudian merangkum temuan-temuannya dalam bentuk kesimpulan dan memberikan saran-saran yang relevan. Tujuannya untuk merangkum temuan penelitian, membandingkan dengan penelitian sebelumnya, memberikan saran, dan membuka peluang untuk dilakukan penelitian selanjutnya.